

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang merupakan komunitas relawan mitigasi bencana yang berada di Lebak Selatan dan didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020 oleh Anis Faisal Reza (Abah Lala), seorang aparatur sipil negara (ASN) yang bertempat tinggal di wilayah Panggarangan, Lebak Selatan. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesiagaan dan ketangguhan masyarakat Lebak Selatan dalam menghadapi potensi risiko bencana, khususnya gempa bumi dan tsunami. Sebagai sebuah inisiatif berbasis masyarakat, GMLS berfokus pada penguatan kompetensi dan ketangguhan melalui penerapan keempat tahap manajemen kebencanaan, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan pascabencana yang berorientasi pada resiliensi masyarakat (Mamora, 2023).



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: Dokumentasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

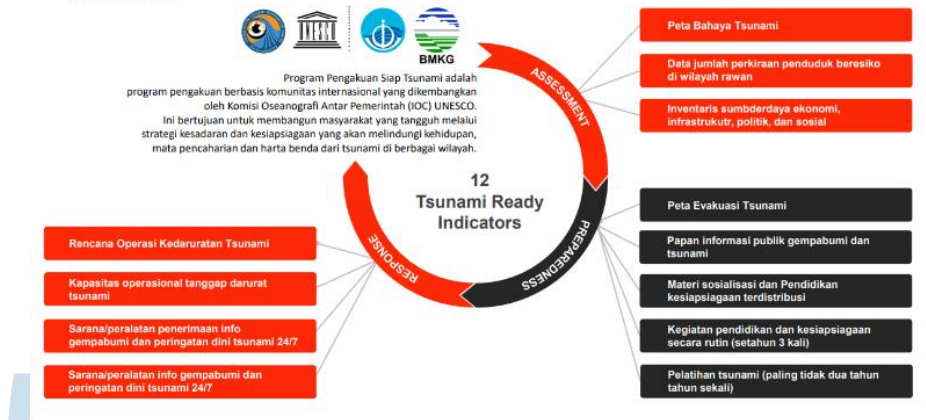
Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, GMLS mengimplementasikan berbagai program kerja dan kegiatan yang berorientasi pada edukasi dan advokasi secara berkelanjutan. Menurut Anis Faisal Reza, Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi inisiatif ini. Pertama, rendahnya tingkat literasi kebencanaan di masyarakat Lebak Selatan. Kedua, posisi geografis wilayah ini yang relatif jauh dari pusat pemerintahan daerah. Ketiga, minimnya perhatian terhadap edukasi kebencanaan dan infrastruktur penanggulangan bencana di daerah tersebut (komunikasi personal, Oktober 2023).

Per tahun 2024, GMLS terdiri dari delapan anggota yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Mereka adalah masyarakat lokal yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional harian dan pelaksanaan program kerja komunitas ini. Anggota-anggota tersebut juga bekerja sama dengan para kolaborator untuk menjalankan berbagai kegiatan, baik secara mandiri maupun dalam kemitraan.

Dalam laman *website* Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada tahun 2024 ini mengungkapkan bahwa komunitas ini telah melaksanakan dua program kerja utama sejak didirikan. Program pertama adalah *Tsunami Ready* yang berlangsung pada tahun 2021 hingga 2022. Program kedua adalah *Community Resilience*, yang dimulai sejak tahun 2023. Kedua program ini menjadi payung utama bagi berbagai kegiatan edukasi dan advokasi yang dilakukan GMLS bersama 28 kolaborator dari berbagai bidang dan disiplin ilmu (komunikasi personal, 2024).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tsunami Ready Program 2021-2022



Gambar 2.2 Tsunami Ready Program GMLS

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

Program kerja pertama yang diinisiasi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), yaitu program *Tsunami Ready*, bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi dan tsunami. Berdasarkan laporan dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023a), program ini difokuskan pada upaya edukasi dan advokasi guna membentuk komunitas yang siap menghadapi tsunami di wilayah tersebut. GMLS secara khusus melaksanakan kegiatan untuk memastikan masyarakat Lebak Selatan mampu memenuhi dua belas indikator *tsunami ready*, yang dikelompokkan ke dalam tiga kuadran: asesmen (*assessment*), kesiapan (*preparedness*), dan tanggap darurat (*response*).



Gambar 2.3 Community Resilience Program GMLS

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

Program kerja kedua yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah program *Community Resilience*, yang dimulai pada tahun 2023 dan direncanakan selesai pada tahun 2028. Menurut informasi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023a), program ini bertujuan untuk meningkatkan resiliensi dan daya pemulihan masyarakat Lebak Selatan di lima bidang utama: fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial. Dalam pelaksanaannya, pemulihan fisik didukung oleh keempat bidang lainnya.

Dalam pelaksanaan kedua program kerja tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berperan sebagai sebuah inisiatif yang mengajak masyarakat Lebak Selatan untuk berpartisipasi aktif dalam program *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. Berdasarkan laman *website* GMLS, kedua program ini dirancang dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di wilayah Lebak Selatan. Pendekatan berbasis kearifan lokal ini juga mempermudah replikasi inisiatif kebencanaan seperti yang dilakukan oleh GMLS di berbagai desa dan wilayah lain yang memiliki risiko bencana serupa (komunikasi personal, 2024).

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai *Non-Government Organization* (NGO) memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

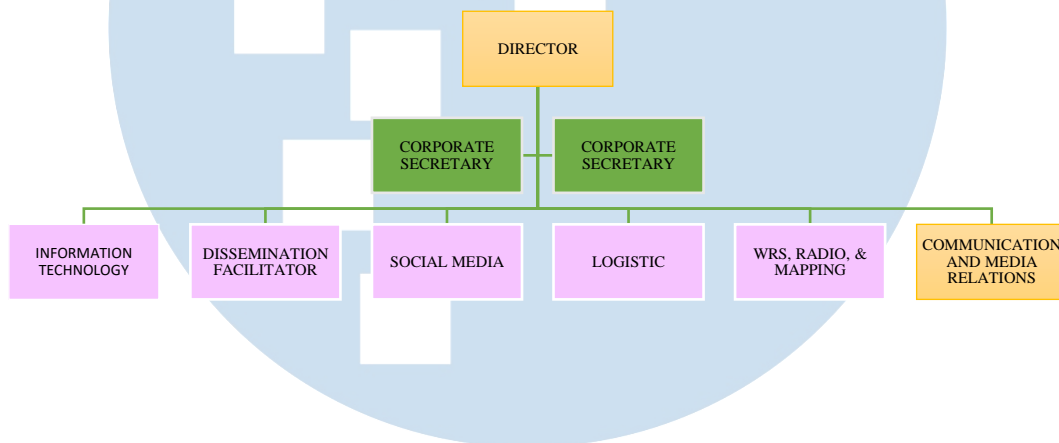
MISI

1. Membangun database kebencanaan.
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, ataupun organisasi kemanusiaan.
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.

5. Membangun jaring komunikasi yang responsif atas kejadian bencana.

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

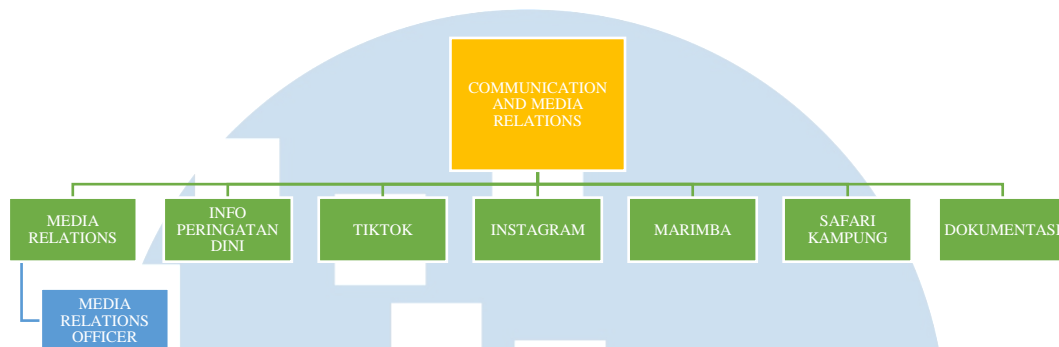
Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang merupakan sebuah komunitas masyarakat yang menangani bidang manajemen kebencanaan memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Dalam struktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdapat enam PIC (*Person in Charge*) dan terdapat satu divisi yang bersama-sama menunjang operasional GMLS sehari-hari. Keenam PIC tersebut terdiri dari, *Information Technology*, *Dissemination Facilitator*, *Social Media*, *Logistic*, dan *WRS, Radio, dan Mapping*. Satu divisi lainnya yaitu *Communication and Media Relations* yang menjadi tempat praktik kerja bagi penulis.



Gambar 2.5 Struktur Divisi *Communication and Media Relations*

Sumber: Dokumen Organisasi (2024)

Divisi *Communication and Media Relations* dalam struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan berperan untuk menjalankan fungsi komunikasi GMLS kepada masyarakat Lebak Selatan dan mitra dari GMLS sendiri. Berikut masing-masing *job description* posisi pada Divisi *Communication and Media Relations* dan hubungannya dalam proses kerja magang:

A. *Media Relations*

Menjalin dan memelihara hubungan profesional antara GMLS dengan mitranya termasuk media. *Media Relations* juga bertugas untuk membuat artikel dan siaran pers terkait dengan kegiatan serta program kerja dari GMLS yang dimuat pada website www.gmls.org dan menyebarkan pada media mitra GMLS. Selain itu *Media Relations* juga bertugas untuk monitoring media, yaitu mendata berbagai publikasi yang dilakukan oleh GMLS pada *platform* mitranya.

B. Info Peringatan Dini

Berperan dalam mengelola WhatsApp Group (WAG) Informasi Peringatan Dini yang dibuat oleh GMLS. WAG ini dibuat dengan tujuan untuk melakukan diseminasi informasi kepada masyarakat di Wilayah Lebak Selatan. Tim Informasi Peringatan Dini bertugas

untuk menyebarkan segala informasi terkait informasi gempa, perkiraan cuaca, panduan evakuasi bencana, dan lain sebagainya dalam bentuk infografis.

C. TikTok

Bertanggung jawab dalam mengelola akun media sosial GMLS pada platform TikTok. Selain itu bertugas untuk membuat dan mempublikasikan konten Tiktok pada akun @gugusmitigasibaksel milik GMLS. Selain itu, tugas dari tim TikTok adalah membuat *content plan* dan *monitoring* terhadap konten yang telah dipublikasikan.

D. Instagram

Bertanggung jawab terhadap akun sosial media instagram @gugusmitigasibaksel milik GMLS, mulai dari pembuatan *content plan*, produksi konten baik itu *feeds*, *story*, serta *reels*, publikasi konten, dan *monitoring* terhadap konten yang sudah diunggah.

E. Marimba (Mari Membaca)

Memiliki peran dalam menjalin relasi dan komunikasi secara langsung dengan masyarakat kampung Nagajaya mengenai edukasi kebencanaan. Tim Marimba ini memiliki target anak-anak kampung Nagajaya sebagai sasaran dari sosialisasi serta literasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan dengan cara yang menyenangkan, yaitu edukasi dengan membaca, bercerita, dan *storytelling*.

F. Safari Kampung

Memiliki peran dalam mensosialisasikan terkait program GMLS dan potensi risiko bencana di daerah Lebak Selatan. Memiliki target anak-anak Kampung Nagajaya dan memiliki metode kreatif seperti permainan, kuis, dan pembuatan konten media sosial bersama untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan secara efektif.